

**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO PERBANKAN SECARA
FINANSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

*Adi Irawan *)*

Mahasiswa Manajemen Universitas Baturaja

*Malana Hadi Kusuma **)*

Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

Email: maulanahadikusuma11@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to examine the influence of credit risk (NPL), liquidity risk (LDR), operational risk (BOPO) on financial performance (ROA) at conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019, either partially or simultaneously. The analytical tool used in this research is panel data regression. Based on the results of the analysis and discussion that has been done, it can be concluded that partially the NPL variable does not have a significant influence on financial performance (ROA), the LDR variable does not have a significant influence on financial performance (ROA). BOPO variable has a significant influence on financial performance (ROA). Simultaneous testing of credit risk (NPL), liquidity risk (LDR) and operational risk (BOPO) influences financial performance (ROA). The result of the coefficient of determination test shows that the percentage of the influence of the independent variable on the dependent variable is 71.2%%, while the remaining 28.8% is influenced by other variables such as market risk and others which are not included in this study.

Keywords: Credit Risk (Non Performing Loan), Liquidity Risk (Loan to Deposit Ratio), Operational Risk (Operating Costs to Operating Income), and Financial Performance (return on assets).

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki ciri-ciri dan karakteristik tersendiri

sehingga dalam pengelolaannya pun harus disesuaikan dengan ciri dan karakteristik perusahaan tersebut. Salah satu ciri atau karakteristik yang sangat berbeda adalah antara perusahaan yang menjual produk yang berbentuk barang dan perusahaan yang menjual produk yang berbentuk jasa. Kedua perusahaan ini memerlukan pengelolaan yang berbeda walau dalam banyak hal terdapat kesamaan pengelolaan. Kemudian di antara perusahaan yang menjual produk jasa pun terdapat perbedaan, hal ini disebabkan jasa yang ditawarkan juga beragam bentuk dan karakteristiknya.

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*). Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat dari kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL (*Non Performing*

Loan) yaitu perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur.

Risiko Operasional adalah risiko kerugian akibat ketidakmampuan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem atau dari kejadian eksternal (Ferry.2008:57). Untuk risiko operasional digunakan indikator BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan di atas dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen risiko perbankan terhadap kinerja keuangan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Risiko Perbankan Secara Finansial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis

tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan

Pengertian Manajemen Risiko

Menurut Ferry (2011:5) Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sifat, menetapkan suatu solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.

Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan yang hendak dicapai dengan manajemen risiko ialah dalam mengelola perusahaan supaya mencegah perusahaan dari kegagalan, menekan biaya produksi, dan sebagainya.

Pengendalian Risiko

Dari uraian sebelumnya luas sekali risiko yang harus ditangani oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Maka dari itu risiko dapat dikendalikan dengan metode:

1. Menghindari risiko
2. Pemisahan risiko
3. Mengendalikan risiko
4. Pemindaian Risiko

Pengertian perbankan

Pengertian bank menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah: "*Badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*" (Kasmir, 2013:24).

Risiko Perbankan

Menurut Ferry (2011:22) Bank, sebagai institusi yang memiliki izin untuk melakukan banyak aktivitas, memiliki peluang yang sangat luas dalam memperoleh pendapatan (*Income/Return*). Dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh pendapatan perbankan harus dihadapkan oleh risiko. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak terdeteksi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya. Untuk itu, bank harus mengerti dan mengenal risiko-risiko yang mungkin akan timbul dalam kegiatan usaha bank serta mengambil tindakan yang tepat.

Jenis-Jenis Risiko Perbankan

Pada dasarnya jenis risiko yang dihadapi dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu risiko finansial dan risiko nonfinansial. Risiko finansial terkait dengan kerugian langsung berupa hilangnya sejumlah uang akibat risiko yang terjadi. Pada sisi lain, risiko nonfinansial terkait kepada kerugian yang tidak dapat dikalkulasikan secara jelas jumlah uang yang hilang.

Hubungan Risiko Kredit dengan Kinerja Keuangan

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Idroes, 2011: 23). Risiko kredit ini diukur dengan Non Performing Loan (NPL). NPL merupakan perbandingan total kredit bermasalah (kredit kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur. NPL ini sangat mempengaruhi kinerja bank terutama kualitas aset dan semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank yang berarti kinerja keuangan bank semakin

menurun. Hal ini juga mengindikasikan menurunnya profitabilitas yang diraih oleh bank tersebut. Penelitian yang berhubungan dengan Kinerja Keuangan Perbankan dikemukakan oleh Nurintan (2016) dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Non performing loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan perbankan (ROA). Berdasarkan logika teori dan kerangka konseptual diatas dapat diajukan Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Hubungan Risiko Likuiditas dengan Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini risiko likuiditas diukur menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Penelitian yang dilakukan oleh (Nurintan, 2016) menyimpulkan bahwa variabel Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Berdasarkan logika teori dan kerangka konseptual diatas dapat diajukan Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perbankan.

Hubungan Risiko Operasional dengan Kinerja Keuangan

Risiko operasional didefinisikan sebagai suatu risiko kerugian atau ketidakcukupan dari proses internal, sumber daya manusia, dan system yang gagal atau dari peristiwa eksternal yang mempengaruhi bank (Idroes, 2011:23). Alat ukur untuk menghitung risiko operasional yaitu BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti perlu untuk memberi batasan akan permasalahan yang akan diteliti, sehingga penelitian dan pembahasan tidak menyimpang dari jalurnya. Adapun pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini hanya terbatas pada jenis-jenis risiko finansial yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional, karena risiko tersebut berkaitan dengan kerugian langsung berupa hilangnya sejumlah uang akibat risiko yang terjadi. Dan juga penelitian ini terbatas pada Kinerja keuangan Pada bank umum

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh resiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 baik secara parsial maupun simultan.

konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan batasan waktu yakni dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) karena, ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Linier Berganda.

Tahun 2015-2019 nilai ROA Bank Tabungan Pensiun Nasional

mengalami peningkatan yang tidak stabil dari tahun ketahun sebesar 3.1%, 3.1%, 2.1%, 3.0%, 2.3% pada tahun 2017 bank mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 3.1% menjadi 2.1% dan tahun 2019 bank kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 3.0% menjadi 2.3% dikarenakan nilai NPL, LDR, dan BOPO tidak stabil. Karena nilai NPL, LDR, dan BOPO mempengaruhi keuntungan atau laba dari Bank tersebut.

Tahun 2015-2019 nilai ROA Danamon Indonesia mengalami peningkatan yang tidak stabil dari tahun ketahun sebesar 1.7%, 2.5%, 3.1%, 3.1%, 3.0% pada tahun 2018- 2019 bank ini mengalami penurunan dari 3.1% menjadi 3.0% dikarenakan nilai NPL, LDR, dan BOPO tidak stabil. Karena nilai NPL, LDR, dan BOPO mempengaruhi keuntungan atau laba dari Bank tersebut.

Tahun 2015-2019 nilai ROA Bank Mega mengalami peningkatan yang stabil dari tahun ketahun sebesar 1.54%, 1.64%, 2.24%, 2.47%, 2.90% dikarenakan nilai NPL, LDR, dan BOPO stabil. Karena nilai NPL, LDR, dan BOPO mempengaruhi keuntungan atau laba dari Bank tersebut.

Tahun 2015-2019 nilai ROA pada Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga mengalami peningkatan yang tidak stabil dari tahun ketahun sebesar 0.96%, 0.90%, 1.45%, 1.54%, 0.31% pada tahun 2018-2019 bank ini mengalami penurunan dari 1.54% menjadi 0.31% dikarenakan nilai NPL, LDR, dan BOPO tidak stabil. Karena nilai NPL, LDR, dan BOPO mempengaruhi keuntungan atau laba dari Bank tersebut.

Tahun 2015-2019 nilai ROA Bank Jatim mengalami peningkatan yang tidak stabil dari tahun ketahun sebesar 2.67%, 2.98%, 3.12%, 2.96%, 2.73% pada tahun 2017- 2019 bank ini mengalami penurunan berturut-turut dikarenakan nilai NPL, LDR, dan BOPO tidak stabil. Karena nilai NPL, LDR, dan BOPO mempengaruhi keuntungan atau laba dari Bank tersebut.

Tahun 2015-2019 nilai ROA Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan dari tahun ketahun sebesar 4.19%, 3.84%, 3.69%, 3.68%, 3.50% dikarenakan nilai NPL, LDR, dan BOPO tidak stabil. Karena nilai NPL, LDR, dan BOPO mempengaruhi keuntungan atau laba dari Bank tersebut.

Tahun 2015-2019 nilai ROA Bank Negara Indonesia mengalami peningkatan yang tidak stabil dari tahun ketahun sebesar 2.6%, 2.7%, 2.7%, 2.8%, 2.4% pada tahun 2018-2019 bank ini mengalami penurunan dari 2.8% menjadi 2.4% dikarenakan nilai NPL, BOPO, dan LDR tidak stabil. Karena nilai NPL, LDR, dan BOPO mempengaruhi keuntungan atau laba dari Bank tersebut.

Tahun 2015-2019 nilai ROA Bank Mandiri mengalami peningkatan yang tidak stabil dari tahun ketahun sebesar 3.15%, 1.95%, 2.72%, 3.17%, 3.03% pada tahun 2015-2016 bank ini mengalami penurunan dari 3.15% menjadi 1.95% dan tahun 2018-2019 mengalami penurunan lagi dari 3.17% menjadi 3.03% dikarenakan nilai NPL, LDR, dan BOPO tidak stabil. Karena nilai NPL, LDR, dan BOPO mempengaruhi keuntungan atau laba dari Bank tersebut.

Tahun 2015-2019 nilai ROA Bank Jabar Banten mengalami peningkatan yang tidak stabil dari tahun ketahun sebesar 2.04%, 2.22%, 2.01%, 1.71%, 1.68% pada tahun 2015-2016 bank mengalami peningkatan dari 2.04% menjadi 2.22% namun pada tahun 2016-2019 bank mengalami

penurunan secara berturut-turut dikarenakan nilai NPL, LDR, dan BOPO tidak stabil. Karena nilai NPL, LDR, dan BOPO mempengaruhi keuntungan atau laba dari Bank tersebut.

Pada tabel 5.1 tahun 2015-2019 nilai ROA Bank Central Asia mengalami peningkatan yang tidak stabil dari tahun ketahun sebesar 3.8%, 4.0%, 3.9%, 4.0%, 4.0%. pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 4.0% menjadi 3.9% dikarenakan nilai NPL, LDR, dan BOPO tidak stabil. Karena nilai NPL, BOPO, dan LDR mempengaruhi keuntungan atau laba dari Bank tersebut.

Dilihat dari penjelasan diatas, yang pertama, diketahui bahwa NPL tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,77%. Hal tersebut berdasarkan data badan pusat statistik (BPS), sektor pertambangan, industri pengolahan, dan perdagangan merupakan sektor-sektor ekonomi yang mengalami kontraksi pertumbuhan selama triwulan I 2016, kejatuhan industry tambang dipicu oleh anjloknya harga komoditas terutama batubara. Sepanjang januari-april 2016, rata-rata Harga Batubara Acuan (HBA) hanya dikisaran 52,01 dolar AS per ton.

Padahal, pada tahun 2012, harga sekitar 109,83 dolar AS per ton. Kejatuhan harga batubara yang drastis membuat banyak perusahaan tambang merugi dan akhirnya gulung tikar. Dampaknya cicilan mereka ke bank pun menjadi macet. Karena hal itulah yang membuat NPL pada tahun 2016 menjadi paling tinggi dari tahun-tahun sebelumnya dan sesudahnya.

Yang kedua, diketahui bahwa nilai LDR tertinggi terjadi pada tahun 2019, hal tersebut dikarenakan terdapat faktor pengeluaran masyarakat, terutama pada tahun 2019 para elit politik sedang pesta demokrasi. Oleh karena itu kebutuhan uang tunai menjelang pemilu cukup tinggi, dan kebanyakan menasar masyarakat bawah yang belum terjangkau perbankan. Terlepas dari legal atau tidaknya hal tersebut, hal itu menjadi salah satu faktor terbesar. Ditambah

Hasil Analisis

Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih besar dibandingkan jumlah individu (N) maka disarankan untuk menggunakan model *fixed effect*.

lagi, kegiatan korupsi di lingkungan politik tanah air juga memungkinkan banyaknya dana yang keluar dari sistem perbankan.

Yang ketiga, diketahui bahwa nilai BOPO tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 96,64%. Direktur Riset Center of Reform on Economics (Core) Indonesia Piter Abdulla mengatakan, perbankan di Indonesia masih mengeluarkan banyak mengeluarkan biaya untuk mendapatkan DPK karena kondisi likuiditas yang ketat. Sehingga, mau tak mau, bank harus mengeluarkan banyak hadiah maupun promo untuk mendapatkan DPK. Sehingga biaya operasional semakin tinggi karena biaya promo termasuk kedalam biaya operasional jadi berpengaruh terhadap BOPO, berpengaruh terhadap efisiensi. Oleh karena itulah nilai BOPO meningkat tinggi.

1. jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (N) maka disarankan untuk menggunakan model *random effect*.

Dengan pertimbangan tersebut maka penelitian ini menggunakan model *random effect* karena, penelitian ini

mempunyai jumlah waktu (T) 5 tahun lebih kecil dibandingkan jumlah individu (N) sebanyak 10 bank umum.

Selanjutnya peneliti juga menggunakan uji statistik yaitu dengan menggunakan uji *Hausman*. Statistik uji *hausman* mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan derajat kebebasan (df) sebanyak jumlah variabel bebas (variabel independen). Pengambilan hipotesis dalam uji *Hausman Test* adalah :

1. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $<$ taraf

Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman dapat dilihat melalui tabel berikut :

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.843991	3	0.1836

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan pada tabel 5.2 di atas, diperoleh nilai probabilitasnya sebesar 0.1836 dimana lebih dari alpha 0,05 atau $0.1836 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya model REM adalah model yang sesuai. Setelah dilakukan pemilihan teknik estimasi dan membandingkan model

signifikan, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.

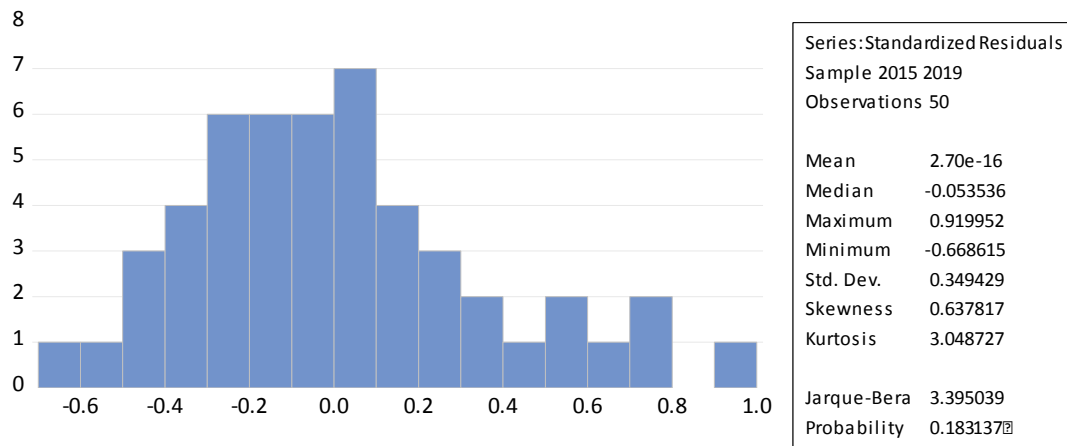
2. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signufikasi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

FEM dan REM sehingga yang digunakan dalam penelitian ini adalah model REM. (*Random Effect Model*).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas kedua-duanya berdistribusi

normal atau tidak. Pengambilan *probability* > 0,05%, maka variabel-keputusan dengan *Jarque-Bera test* variabel tersebut berdistribusi normal. atau J-B test yaitu apabila nilai



Sumber: Data diolah 2020.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan Eviews maka uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.040201	0.305178	-0.131728	0.8958
X1	-0.052318	0.026233	-1.994309	0.0521
X2	0.003018	0.002002	1.507397	0.1385
X3	0.002372	0.003740	0.634212	0.5291

Sumber: Data diolah 2020.

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitas pada variabel X_1 , X_2 , dan X_3 . Probabilitas variabel X_1 yaitu sebesar 0.0521 pada variabel X_2 probabilitasnya sebesar 0.1385 dan pada variabel X_3 probabilitasnya sebesar 0.5291 sehingga lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi bahwa ketentuan *Durbin Watson* (DW)

Berdasarkan teori yang diambil dari adalah sebagai berikut:

Widarjono (2013:141) menyatakan

Tabel 5.5
Uji statistik *Durbin-watson*

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_u$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_u < d < 4-d_u$	Gagal menolak hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4-d_u < d < 4-d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4-d_L < d_L < d < 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negative

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan Eviews maka uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.6
Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.233998	R-squared	0.729954
Mean dependent var	0.918544	Adjusted R-squared	0.712343
S.D. dependent var	0.454862	S.E. of regression	0.243959
Sum squared resid	2.737746	F-statistic	41.44721
Durbin-Watson stat	1.155249	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah 2020.

Berdasarkan output model dU sebesar 1,6739. Karena nilai REM (model yang dipilih) di atas untuk uji autokorelasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Durbin-Watson stat* pada output dengan nilai dL dan dU pada tabel *Durbin Watson* pada tingkat signifikan 0,05 dimana $n = 50$ dan $k = 3$. Sehingga diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,155249 sedangkan nilai dL pada tabel sebesar 1,4206 dan

dU sebesar 1,6739. Karena nilai *Durbin Watson* lebih kecil dari nilai dL atau $1,155249 < 1,4206$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif. Dikarenakan data ini mengalami gejala autokorelasi positif, maka harus disembuhkan terlebih dahulu dengan menggunakan metode diferensi tingkat pertama. Berikut ini merupakan hasil dari metode yang dilakukan :

**Penyembuhan Autokorelasi
(Dengan Metode Diferensi Tingkat Pertama)**

Root MSE	0.234687	R-squared	0.735370
Mean dependent var	0.002055	Adjusted R-squared	0.713318
S.D. dependent var	0.462027	S.E. of regression	0.247382
Sum squared resid	2.203121	F-statistic	33.34641
Durbin-Watson stat	2.266433	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah 2020.

Berdasarkan tabel 5.7 di atas, setelah gejala autokorelasi diatasi dengan metode diferensi tingkat pertama, nilai *Durbin-Watson stat* nya berubah menjadi 2,2664 dimana lebih besar dari sebelumnya yang hanya 1,2545. Karena nilai *Durbin-Watson* lebih

besar dari nilai dU atau $2,2664 > 1,6739$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Sehingga, dengan metode diferensi tingkat pertama ini gejala autokorelasi berhasil diatasi atau disembuhkan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis secara Bersama-sama (Uji F)

Dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Dalam uji ini kita melihat pengaruh Risiko kredit /NPL (X_1), Risiko likuiditas /LDR (X_2) dan Risiko operasional /BOPO (X_3) secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan (Y). Uji F dilakukan dengan

cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Menentukan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) pada tingkat signifikan 0,05 dengan df1 jumlah variabel = 3, dan df2 ($n-k-1$)= $50-3-1=46$, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil perhitungan uji F dapat di lihat pada tabel 5.8 berikut:

Tabel 5.8
Hasil Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)

Variabel Bebas	F-hitung	F-tabel	Sig	Keterangan
Risiko kredit /NPL (X_1) Risiko likuiditas /LDR (X_2) Risiko operasional /BOPO (X_3)	41,44721	2,81	0,0000	Signifikan

Sumber: Data diolah 2020

a. Menentukan Hipotesis

$$H_0 : b_1 ; b_2 ; b_3$$

= 0 (Tidak ada pengaruh signifikan Risiko Kredit / NPL, Risiko Likuiditas / LDR, Risiko Operasional / BOPO terhadap Kinerja Keuangan / ROA pada bank umum konvensional diBEI).

$H_a : b_1 ; b_2 ; b_3 \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan Risiko Kredit / NPL, Risiko Likuiditas/LDR, Risiko Operasional / BOPO terhadap Kinerja

Keuangan/ROA pada bank umum konvensional diBEI).

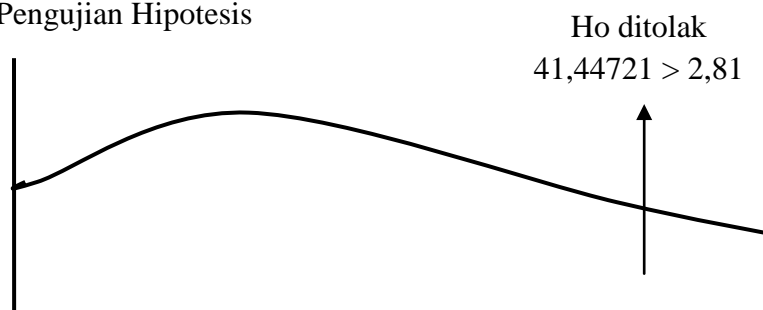
b. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

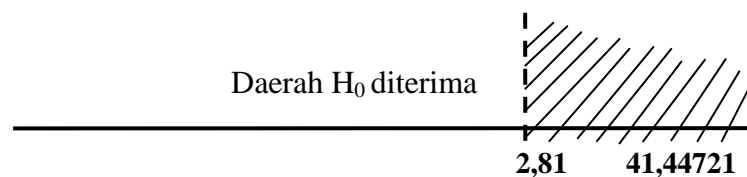
c. Kriteria Pengujian :

Jika nilai F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d. Gambar Pengujian Hipotesis





Uji F pada tingkat keyakinan 95%

Kesimpulan

Nilai F_{hitung} 41, 44721 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,81. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

manajemen risiko perbankan secara finansial berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan masing-masing variabel independen (secara individual) yang terdiri atas Risiko kredit /NPL, Risiko likuiditas /LDR dan Risiko operasional /BOPO terhadap variabel dependen yaitu Kinerja keuangan /ROA. T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada

signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) uji 2 sisi maka $\alpha/2 = 5\% / 2 = 2,5\%$ (0,025) dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1) = 50-3-1=46$, pada tabel df 46 didapatkan t_{tabel} adalah 2,01290.

Pengujian masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Bebas	t-hitung	t-tabel	Sig	Keterangan
Risiko kredit / NPL (X_1)	-1,210683	-2,01290	0,2322	Tidak Signifikan
Risiko Likuiditas / LDR (X_2)	-0,091486	-2,01290	0,9275	Tidak Signifikan
Risiko Operasional / BOPO (X_3)	-9,974955	-2,01290	0,0000	Signifikan

Sumber: Data diolah 2020

Pengujian koefisien regresi Risiko Kredit / NPL (X_1) terhadap Kinerja Keuangan / ROA (Y)

1) Penentuan Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

$H_0 : b_1 = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan Risiko Kredit / NPL terhadap Kinerja Keuangan / ROA pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

$H_a : b_1 \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan Risiko Kredit / NPL terhadap Kinerja Keuangan / ROA pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.).

2) Menentukan tingkat signifikansi penelitian

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan tingkat keyakinan penelitian sebesar 95%.

3) Menentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

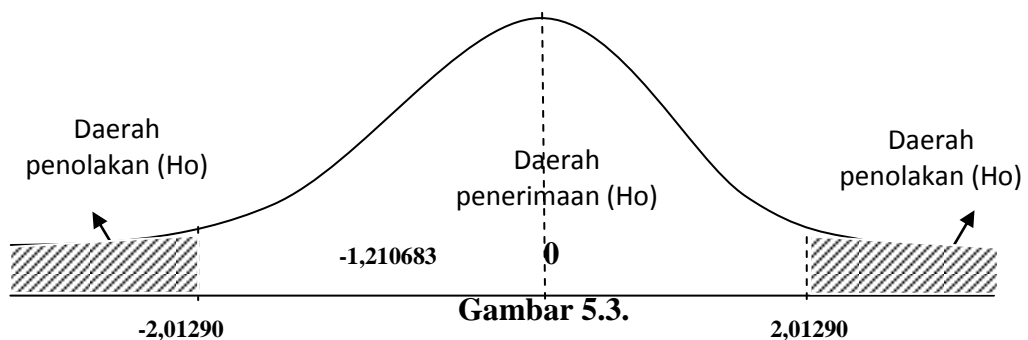
4) Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 Nilai t_{hitung} Risiko Kredit / NPL (X_1) sebesar -1,210683 dengan t_{tabel} sebesar -2,01290 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, karena $-t_{hitung}$ lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $-1,210683 > -2,01290$.

6) Gambar Pengujian Hipotesis
 Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = a - k - 1$ dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).



Gambar 5.3.
Uji t pada tingkat keyakinan 95%

7) Kesimpulan

Pengujian koefisien regresi Risiko likuiditas /LDR (X_2) terhadap Kinerja Keuangan / ROA (Y)

- 1) Penentuan Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

$H_0 : b_2 = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan Risiko Likuiditas / LDR terhadap Kinerja Keuangan / ROA pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

$H_a : b_2 \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan Risiko Likuiditas / LDR terhadap Kinerja Keuangan / ROA pada Bank Umum Konvensional yang

- 6) Gambar Pengujian Hipotesis

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan

Berarti Risiko Kredit /NPL (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

- 2) Menentukan tingkat signifikansi penelitian

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan tingkat keyakinan penelitian sebesar 95%.

- 3) Menentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

- 4) Kriteria Pengujian

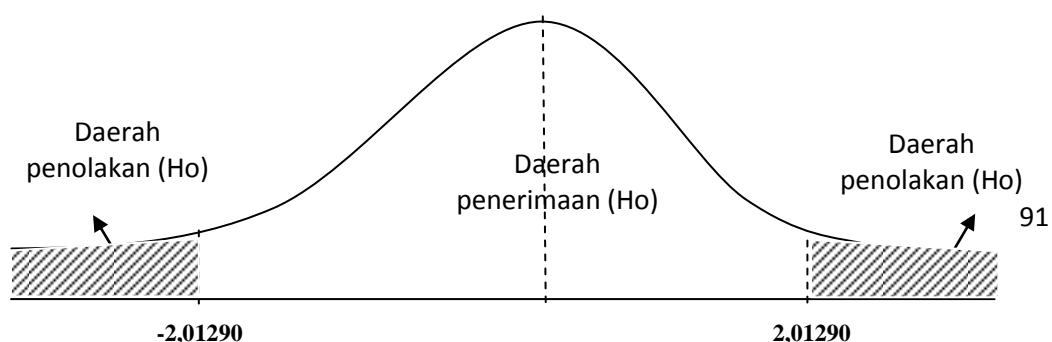
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- 5) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai t_{hitung} Risiko Likuiditas / LDR sebesar -0,091486 dengan t_{tabel} sebesar -2,01290 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, karena $-t_{hitung}$ lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $-0,091486 > -2,01290$.

derajat kebebasan $df = a - k - 1$ dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).



-0,091486 0

Gambar 5.4.

Uji t pada tingkat keyakinan 95%

- 7) Kesimpulan signifikan terhadap Kinerja Berarti Risiko likuiditas /LDR keuangan (Y) (X₂) tidak berpengaruh

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang berdistribusi normal, tidak terdapat gejala multikolinearitas, heteroskedasitas maupun autokoelasi, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan

untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Setelah dilakukan pemilihan teknik estimasi dan membandingkan model FEM dan REM sehingga yang digunakan dalam penelitian ini adalah model REM. *Random Effect Model* dapat ditunjukkan pada tabel 5.11 berikut :

Tabel 5.11 Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.228855	0.655535	14.07836	0.0000
X1	-0.052050	0.042992	-1.210683	0.2322
X2	-0.000277	0.003031	-0.091486	0.9275
X3	-0.084724	0.008494	-9.974955	0.0000

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 5.8 diatas dapat diketahui persamaan regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_{it} = 9.228855 - 0.052050X_{1it} - 0.000277X_{2it} - 0.084724X_{3it}.....(5.1)$$

Persamaan ini artinya menunjukkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 9,228855. Artinya jika variabel Risiko Kredit / NPL (X_1), Risiko Likuiditas / LDR (X_2) dan Risiko Operasional / BOPO (X_3) nilainya nol maka Kinerja Keuangan (Y) sebesar 9,228855%.
2. Nilai koefisien regresi Risiko Kredit / NPL (X_1) bernilai negatif sebesar -0,052050. Artinya setiap kenaikan Risiko Kredit / NPL (X_1) sebesar 1% maka Indeks Kinerja Keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,052050% dengan asumsi variabel Risiko Likuiditas / LDR (X_2) dan Risiko Operasional / BOPO (X_3) tetap.
3. Nilai koefisien regresi Risiko Likuiditas / LDR (X_2) bernilai negatif sebesar -0.000277. Artinya setiap kenaikan Risiko Likuiditas / LDR (X_2) sebesar 1% maka Indeks Kinerja Keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.000277% dengan asumsi variabel Risiko Kredit / NPL (X_1) dan Risiko Operasional / BOPO (X_3) tetap.
4. Nilai koefisien regresi Risiko Operasional / BOPO (X_3) bernilai negatif sebesar -0.084724. Artinya setiap kenaikan Risiko Operasional / BOPO (X_3) sebesar 1% maka Indeks Kinerja Keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.084724% dengan asumsi variabel Risiko Kredit / NPL (X_1) dan Risiko Likuiditas / LDR (X_2) tetap.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji menggunakan uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No 11/25/PBI/2009 mendefinisikan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk

memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Tidak berpengaruhnya LDR terhadap ROA ini kemungkinan karena besarnya kepemilikan aset dari perbankan persero di Indonesia. Bisa kita lihat bahwa bank-bank yang diteliti merupakan bank-bank persero yang

dikatakan bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia. Dan kemungkinan kedua adalah pendapatan bank persero tidak hanya dari pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan kepada masyarakat tetapi juga dihasilkan dari pendapatan berbasis komisi. Karena kenyataannya pada saat ini nasabah juga semakin banyak yang butuh kemudahan transaksi, asuransi, dan investasi. Dengan demikian itulah produk-produk yang menjadi sumber pendapatan berbasis komisi. Dengan demikian itulah kemungkinan alasan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA

Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA), maka dapat disimpulkan:

1. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji f) dapat diketahui bahwa variabel risiko kredit (X_1), risiko likuiditas (X_2) dan risiko operasional (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan sebesar 0.0000 terhadap kinerja keuangan (Y).
2. Secara parsial risiko kredit/NPL (X_1) dan risiko likuiditas/LDR (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan risiko

operasional/BOPO (X_3)

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. tahun 2015-2019.

3. Hasil analisis koefisien determinasi besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R square*) risiko kredit (X_1), risiko likuiditas (X_2) dan risiko operasional (X_3) memiliki kontribusi pengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) sebesar 71,2%. Sedangkan sisanya sebesar 28,8% dipengaruhi oleh variabel lain atau risiko lain seperti risiko pasar dan lain-lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka hal-hal yang

dapat disarankan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

Kinerja perbankan dapat diukur melalui perhitungan return on asset. Hal ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi bank dalam melihat kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila return on asset (ROA) yang negatif menunjukkan bahwa dari total nilai aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke 14. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Attar, Dini. 2014. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Vol. 3 No.1*. Universitas Syariah Kuala: Banda Aceh.
- Darmawi, Herman. 2002. *Manajemen Risiko, VII*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- , 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mahmud M. 2016. *Manajemen Risiko Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Indroes, Ferry N. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo persada.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- , 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers

Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIM YKPN.